**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Penerapan Kedisiplinan Santri pada peraturan

Kedisiplinan terhadap aturan disebabkan adanya dorongan dalam tiap diri individu. Kedisiplinan dapat dipelajari dari lingkungan sekitar, belajar disiplin dengan imitasi. Perubahan keidisplinan yang dialami oleh santri disebabkan karena faktor lingkungan yaitu hilangnya *role model,* pembinaan pembina serta ketidakonsistenan peraturan dan hukuman. Pembinaan pembina atau ustadz dibutuhkan dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian. Kedisiplinan membutuhkan konsistensi sebagai akar, peraturan yang konsisten sebagai pedoman perilaku individu juga hukuman yang konsisten sehingga individu memahami perilaku ketika tidak sesuai dengan aturan. Bentuk ketidakdisiplinan santri terlihat dengan adanya pelanggaran pada aturan berupa tidak melaksanakan shalat berjamaah, meninggalkan pondok tanpa seizin pembina, menggunakan alat elektronik.

1. Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Santri
2. Individu. Ketidakdisiplinan santri terhadap aturan disebabkan karena kesadaran diri yang kurang, kejenuhan menjalankan aktivitas keseharian yang monoton dan perubahan status dari junior menjadi senior.
3. Lingkungan
4. Teman. Pengaruh teman sebaya baik dalam pondok maupun diluar pondok memiliki peranan yang sama, ketika santri tidak mampu menolak ajakan teman-teman untuk disiplin pada aturan.
5. Pembina. Pembina sebagai pengganti orang tua tidak memiliki teladan yang baik bagi santri sebagai ustadz maupun sebagai pengasuh. Pembina tidak konsisten mengontrol dan menegakkan aturan dan hukuman yang berlaku.
6. Perubahan peraturan menjadikan individu tidak menjadi konsisten dalam menentukan sikap.
7. Kendala yang dihadap oleh pihak pondok pesantren dalam menegakkan kedisiplinan santri pada peraturan.
8. Kendala pada Santri. Kendalan santri dalam menegakkan kedisiplinan disebabkan adanya perbedaan pribadi masing-masing santri dalam menjalankan aturan.
9. Kendala pada Pembina. Kendala pembina disebakan pengawasan yang tidak maksimal, pemberian hukuman yang tidak konsisten serta perbedaan pembina dalam menerapkan aturan dan pemberian hukuman untuk santri yang berbeda tiap kamar dengan pelanggaran yang sama.
10. Kendala pada Orang tua santri. Ketidaktahuan orang tua santri mengenai peraturan yang ada dalam internal pondok pesantren, menjadi kendala dipihak pondok pesantren khususnya orang tua yang meminta barang bawaaan larangan berupa alat elektronik santri yang telah disita oleh pembina.Hal demikian dianggap tidak kooperatif dalam membantu pihak pesantren untuk menegakkan aturan.
11. **Saran**
12. Santri
13. Diharapkan mampu memahami dengan penuh kesadaran dan menjalankan peraturan untuk mendisiplinkan diri agar mampu di terima dalam lingkungan pesantren.
14. Santri yang lebih tua di harapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada santri yang lebih muda, sebab santri yang lebih tua adalah *role model* bagi santri yang lain.
15. Pembina
16. Pembina di harapkan mampu menjadi teladan bagi santri dalam menyesuaikan diri sesuai dengan budaya pesantren.
17. Pembina diharapkan konsisten dalam menerapkan aturan untuk santri dan konsisten menghukum serta menyamakan hukuman terhadap santri dengan pelanggaran yang sama.
18. Orang Tua Santri

Kiranya orang tua santri mengerti dan membantu pihak pesantren dalam mendisiplinkan santri dengan mengawasi anak ketika di rumah khususnya ketika anak akan kembali ke pondok.

1. Peneliti Selanjutnya
2. Kiranya dapat mengadakan penelitian kedisiplinan santri dengan metode eksperimen untuk melihat metode efektif yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada peraturan.
3. Kiranya dapat meneliti kedisiplinan santri dengan metode kualitatif untuk melihat dinamika peralihan emosi santri ketika Madrasah Tsanawiyah beralih menjadi Madrasah Aliyah dalam hal ketaatan terhadap peraturan.